

## INTISARI

Studi ini secara kritis menganalisis peer-to-peer lending (P2PL) dalam pengambilan keputusan kredit, mengambil akuntabilitas atas kewajaran dan memprioritaskan keadilan, transparansi, dan inklusivitas dalam disiplin akuntansi dan administrasi. Ini memberikan perbandingan mendalam tentang pengambilan keputusan kredit P2PL dengan bank umum, terutama dalam proses utama dan sistem kredit prosedural. Penelitian ini menggunakan analisis fenomenologis secara tematik. Studi ini pertama kali menemukan bahwa P2PL memfasilitasi penyederhanaan proses kerja dalam pengambilan keputusan kredit. Penyederhanaan ini pada dasarnya ada dalam pengetahuan pelanggan Anda (KYC), investigasi debitur potensial, pengukuran kapasitas pembayaran debitur, penilaian agunan, dan asuransi kredit yang belum dibayar. Kedua, mengungkap bahwa eksekutif puncak P2PL meletakkan pengambilan keputusan kredit mereka dengan kepercayaan penuh pada kecerdasan buatan generatif. Akibatnya, mereka terjebak oleh informasi asimetris dari calon debitur, yang menyebabkan peningkatan kredit bermasalah (NPL). Ketiga, menggunakan analisis fenomenologis secara tematik, memanfaatkan etnografi sebagai metode pengumpulan data untuk penyelidikan mendalam.

**Kata kunci:** akuntabilitas; kewajaran; pengambilan keputusan; pinjaman bermasalah; penyederhanaan; pinjaman peer-to-peer.

## *ABSTRACT*

This study critically analyzes peer-to-peer lending (P2PL) in credit decision-making, focusing on accountability for fairness and prioritizing equity, transparency, and inclusivity within the disciplines of accounting and administration. It provides an in-depth comparison of P2PL and conventional bank credit decision-making, particularly in core processes and procedural credit systems. The research employed thematic phenomenological analysis. The study first found that P2PL facilitated a simplification of the workflow in credit decision-making. This simplification was fundamentally present in Know Your Customer (KYC) processes, the investigation of potential debtors, the measurement of debtor repayment capacity, collateral assessment, and unpaid credit insurance. Second, it revealed that P2PL top executives based their credit decisions on full reliance on generative artificial intelligence. Consequently, they became entrapped by information asymmetry from prospective debtors, leading to an increase in non-performing loans (NPLs). Third, using thematic phenomenological analysis, the study utilized ethnography as a data collection method for in-depth investigation.

**Keywords:** accountability; fairness; decision-making; non-performing loans; simplification; peer-to-peer lending;